MIRACLE JOURNAL

MIRACLE JOURNAL
e-ISSN 2774 – 4663
Vol 6, No 1, Januari 2026

HUBUNGAN KARAKTER IBU DENGAN KEJADIAN WASTING PADA BALITA USIA 1 – 5 TAHUN DI KLINIK ALLISAH MEDAN

Maria Haryanti Butar butar[1], Siti Arfah Siregar[2], Vinna Pratiwi Agustyn[3]

[1,2] Politeknik Kesehatan YRSU dr. Rusdi Medan, Sumatera Utara, Indonesia
[3]Universitas Bunda Thamrin, Medan, Sumatera Utara, Indonesia
Email: maria_haryanthi@yahoo.com.au, rismaidah74@gmail.com, vinnapratiwiagustyn@gmail.com

Abstrak

Wasting merupakan salah satu masalah gizi akut pada balita yang ditandai dengan berat badan rendah menurut tinggi badan dan dapat berdampak serius terhadap pertumbuhan serta perkembangan anak. Salah satu faktor yang diduga berperan dalam kejadian wasting adalah karakteristik ibu, khususnya pengetahuan dan sikap terkait pemenuhan gizi balita. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan kejadian wasting pada balita usia 1–5 tahun di Klinik Alisah Medan. Penelitian ini menggunakan desain survei analitik dengan pendekatan cross sectional. Sampel penelitian berjumlah 35 ibu yang memiliki balita usia 1–5 tahun, yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner untuk mengukur pengetahuan dan sikap ibu, serta pengukuran antropometri balita untuk menentukan status wasting. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji chi-square dengan tingkat kepercayaan 95%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki pengetahuan baik (91,4%) dan sikap positif (71,4%). Mayoritas balita berada pada kondisi tidak wasting (88,6%). Analisis bivariat menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kejadian wasting pada balita (p-value = 0,001), di mana ibu dengan pengetahuan baik cenderung memiliki balita yang tidak mengalami wasting. Sebaliknya, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan kejadian wasting (p-value = 1,000). Kesimpulan dari penelitian ini adalah pengetahuan ibu berhubungan secara signifikan dengan kejadian wasting pada balita, sedangkan sikap ibu tidak menunjukkan hubungan yang bermakna. Oleh karena itu, upaya pencegahan wasting perlu difokuskan pada peningkatan pengetahuan ibu melalui edukasi gizi yang berkelanjutan, disertai pendampingan agar sikap positif dapat diterapkan dalam praktik pemberian makan balita sehari-hari.

Kata kunci: Pengetahuan Ibu, Sikap Ibu, Wasting, Balita

Abstract

Young children under the age of five have a significant nutritional issue in that their weight is too low for their height, which is considered wasting. Their growth and development may be negatively impacted. The mother's knowledge and beliefs regarding providing adequate nutrition for her kid may have an impact on whether the child is wasted. The focus of this study was on the relationship between what mothers know and believe about feeding their toddlers and whether the child is wasted. The study centered on children between the ages of one and five and was conducted at Medan's Alisah Clinic. A survey technique that analyzed data from a single point in time was used in the study. Using a certain selection technique, they selected 35 moms whose children were in that age range. They measured the children's height and weight to determine if they were wasting away, and they used questionnaires to learn about the mothers' knowledge and opinions in order to collect data. They

MIRACLE JOURNAL
e-ISSN 2774 – 4663
Vol 6, No 1, Januari 2026

employed simple and more complex statistical techniques, such as the chi-square test, to evaluate the data with a 95% level of certainty. According to the results, the majority of moms had a favorable outlook (about 71. 4%) and a strong understanding (about 91. 4%) of their children's nutritional needs. Nearly 88. 6% of kids were not wasted. The data revealed a significant correlation between knowledge and wastage (p-value = 0. 001) when the connection between the two was analyzed. This suggests that moms with more information were more likely to raise kids who were not wasted. But there wasn't a clear relationship between attitudes (p-value = 1. 000). Thus, the research revealed that, while a mother's nutritional understanding is crucial in preventing wasting, her attitudes alone do not appear to have a significant impact. Through continuous education, it is crucial to teach mothers more about nutrition and ensure that they apply that information to the way they feed their kids in order to help minimize waste.

Keywords: Mothers' attitudes, mothers' understanding, wasting, under-five children

Pendahuluan

Anak usia dibawah 5 tahun disebut balita dan sedang melalui proses tumbuh kembang yang sangat penting. Hal ini mencakup pertumbuhan fisik serta perkembangan psikomotorik, mental dan sosial. Pada masa ini, anak membutuhkan nutrisi dan stimulasi yang optimal karena otaknya berkembang sangat pesat. Oleh karena itu, balita sangat rentan mengalami masalah gizi karena kebutuhan gizinya yang sangat tinggi. Selain itu, balita cenderung lebih pasif sehingga sangat bergantung pada orang tuanya (Merryana Adriani, 2016).

Wasting adalah jenis masalah gizi yang terlihat ketika berat badan anak terlalu rendah dibandingkan dengan tinggi badannya, yang dinilai menggunakan z-score BB/TB. Masalah ini bisa dianggap serius jika z-scoreBB/TB kurang dari -2 SD untuk wasting dan kurang dari -3 SD untuk *severe wasting*. Kondisi wasting terjadi akibat penurunan berat badan yang cepat atau tiba-tiba. Kemenkes RI. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Standar Antropometri Anak (Kemenkes, 2022a).

Data dari Survei Kesehatan Dasar yang dilakukan pada tahun 2019 menunjukkan bahwa sekitar 10,2% dari anak balita mengalami kondisi wasting. Dari jumlah tersebut, 3,5% atau sekitar 805. 000 anak balita mengalami keadaan wasting yang parah, yang menunjukkan bahwa mereka mengalami kekurangan gizi. Untuk mencegah terjadinya masalah gizi pada anak-anak balita, pemerintah telah merumuskan Panduan Pencegahan dan Penanganan Gizi Buruk. Langkah-langkah ini termasuk peningkatan deteksi dini, penyuluhan mengenai gizi, pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak, serta pemberian Makanan Tambahan untuk balita yang mengalami kekurangan gizi, pembentukan pusat rehabilitasi gizi di fasilitas kesehatan, dan peningkatan kemampuan tim penanganan gizi di rumah sakit(Rahmawati & Marfuah, 2016).

Menurut data dari profil Kesehatan Indonesia, jumlah keseluruhan kematian anak di bawah lima tahun (0-59 bulan) pada tahun 2022 adalah 21. 447 kasus. Sebagian besar dari kematian ini terjadi pada masa neonatal (0-28 hari) dengan jumlah total 18. 281. Untuk periode post neonatal (29 hari sampai 11 bulan), jumlah kematiannya sebesar 2. 446, dan anak berusia 12-59 bulan mengalami kematian sebanyak 720 kasus. Berdasarkan SSGI 2022, tingkat kejadian wasting pada balita di Indonesia meningkat 0,6 poin dari 7,1% menjadi 7,7% dibandingkan tahun sebelumnya (Diana, 2022)

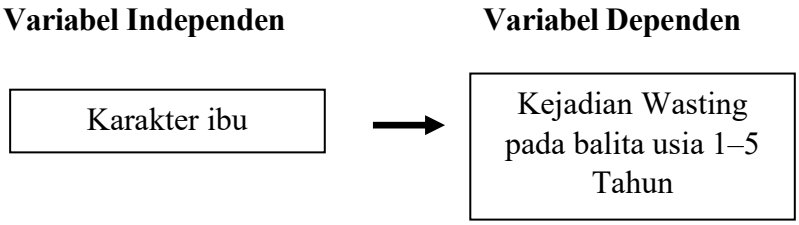
MIRACLE JOURNAL
e-ISSN 2774 – 4663
Vol 6, No 1, Januari 2026

United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF) mencatat 45,4 juta atau 6,7% anak usia di bawah 5 tahun di dunia menderita wasting atau kekurangan berat badan pada tahun 2020. *Wasting* menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) merupakan salah satu masalah kesehatan utama karena berhubungan langsung dengan angka kejadian suatu penyakit (morbiditas) Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia (Kemenkes, 2022b). Provinsi Sumatera Utara adalah salah satu wilayah yang memiliki angka stunting paling tinggi di Pulau Sumatera. Laporan menunjukkan bahwa angka stunting di provinsi ini mencapai 23,1%, yang berarti sekitar satu dari empat anak mengalami masalah pertumbuhan. Beberapa penyebabnya adalah rendahnya pendidikan orang tua, kurangnya akses terhadap informasi, dan minimnya penyuluhan untuk ibu-ibu dengan anak balita, terutama di area dengan populasi yang padat dan di daerah pinggiran kota seperti Kota Medan.

Survei awal dilaksanakan dari 10 ibu yang memiliki balita, 6 ibu memiliki pemahaman yang cukup tentang cara memenuhi gizi sehari-hari. sementara 4 ibu lainnya masih memberikan atau memenuhi kebutuhan gizi sama dengan gizi orang dewasa. Berdasarkan informasi ini, peneliti merasa tertarik untuk mengkaji hubungan karakter ibu dengan kejadian wasting pada balita usia 1 – 5 tahun di Klinik Allisah.

Metode Penelitian

Rancangan penelitian survei *Analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional* (Siregar et al., 2022). Desain ini memungkinkan peneliti untuk mengukur hubungan karakter ibu dengan kejadian wasting pada balita usia 1 – 5 tahun Di Klinik Allisah. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive* sampling dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 30 ibu yang memiliki anak balita usia 1 – 5 tahun. Analisis data menggunakan Analisis univariat meliputi pengetahuan dan Tingkat pendidikan Kemudian dilakukan analisis Bivariat dengan uji *chi-square* dengan derajat kepercayaan 95%.



Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan di Klinik Alisah Medan

No	Pengetahuan	Jumlah	
		f	%
1	Cukup	3	8.6
2	Baik	32	91.4
	Total	**35**	**100**

MIRACLE JOURNAL
e-ISSN 2774 – 4663
Vol 6, No 1, Januari 2026

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sikap Pada Balita di Klinik Alisah Medan

No	Sikap	Jumlah	
		f	%
1	Sikap negatif	10	28.6
2	Sikap positif	25	71.4
	TOTAL	**35**	**100**

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Wasting Pada Balita di Klinik Alisah Medan

No	Kejadian Wasting	Jumlah	
		f	%
1	Tidak Wasting	31	88.6
2	Wasting	4	11.4
	TOTAL	**35**	**100**

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Wasting Pada Balita

No	Pengetahuan	Tindakan						*P(value)*
		Tidak Wasting		Wasting		Total		
		F	%	F	%	F	%	
1	Baik	31	96.9	1	3.1	32	100	**0,001**
2	Cukup	0	0	3	100	3	100	
	TOTAL	**31**	**88.6**	**4**	**11.4**	**35**	**100**	

Tabel 5. Distribusi Hubungan Sikap Ibu dengan Kejadian Wasting Pada Balita

No	Sikap	Tindakan						*P(value)*
		Tidak Wasting		Wasting		Total		
		F	%	F	%	F	%	
1	Positif	22	88.0	3	12.0	25	100	**1.000**
2	Negatif	9	90.0	1	1.0	10	100	
	TOTAL	**31**	**88.6**	**4**	**11.4**	**35**	**100**	

Tabel 6. Distribusi Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Wasting Pada Balita

No	Pengetahuan	Tindakan						*P(value)*
		Tidak Wasting		Wasting		Total		
		F	%	F	%	F	%	

MIRACLE JOURNAL
e-ISSN 2774 – 4663
Vol 6, No 1, Januari 2026

1	Baik	31	96.9	1	3.1	32	100	
2	Cukup	0	0	3	100	3	100	**0,001**
	TOTAL	**31**	**88.6**	**4**	**11.4**	**35**	**100**	

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dari 35 (100%) ibu, mayoritas memiliki pengetahuan baik sebanyak 32 responden (91.4%) dan 3 responden yang memiliki pengetahuan cukup (8.6%) dengan kejadian wasting pada balita. Sedangkan 31 orang (96.9%) ibu yang memiliki balita dengan kejadian tidak wasting dan yang ibu yang mempunyai pengetahuan baik dengan balita yang kejadian wasting sebanyak 1 responden (3.1%). Ibu yang mempunyai pengetahuan cukup dengan kejadian wasting pada balita sebanyak 3 responden (100%) dengan pv 0.001. Pemahaman diperoleh ketika individu menggunakan panca inderanya untuk mengamati suatu hal, dan hasil yang didapat dapat bervariasi bergantung pada fokus serta cara individu tersebut dalam memahami informasi (Notoatmodjo, 2014). Dalam situasi anak-anak yang mengalami malnutrisi, pengetahuan ibu mengenai gizi serta metode perawatan balita berperan penting dalam memastikan asupan makanan yang cukup dan menurunkan kemungkinan terjadinya masalah gizi (Kemenkes, 2019). Hal ini sejalan dengan penelitian oleh putri dan Ramdhani (2022) yang meneliti tentang Ada hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dengan kejadian stunting. Dengan menggunakan cross sectional dengan sample 100 balita, dengan hasil ada hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dengan kejadian stunting ($p<0.05$) (Ramadhani et al., 2022). Penelitian menunjukkan pengaruh pengetahuan ibu terhadap kejadian wasting pada balita dengan hasil uji chi-square signifikan ($p = 0,000$), yang berarti semakin baik pengetahuan ibu, semakin rendah risiko wasting (Permatasari & Dewi, 2024).

Berdasarkan sikap, hasil penelitian dari 35 (100%) ibu, mayoritas ibu, balita yang mengalami kejadian tidak wasting sebanyak 31 orang (88%) dan kejadian wasting pada balita sebanyak 4 orang (11,4%) dan berdasarkan sikap positif dengan tidak terjadinya wasting pada balita sebanyak 22 responden (88%) dan terjadi wasting pada balita sebanyak 3 responden (12%) untuk sikap negative dengan tidak terjadi wasting pada balita sebanyak 9 responden (90%) dan terjadinya wasting pada balita sebanyak 1 responden (1%) dengan pv 1.000 lebih besar dari 0.05. Menurut Notoatmodjo**,** sikap merupakan respon tertutup seseorang terhadap suatu objek, yang melibatkan komponen kognitif (pengetahuan), afektif (perasaan), dan konatif (kecenderungan bertindak). Sikap belum merupakan tindakan nyata, tetapi merupakan predisposisi perilaku. Dengan demikian, sikap positif belum tentu langsung diwujudkan dalam praktik kesehatan yang baik (Notoatmodjo, 2014). Menurut penelitian Sari (2021) yang mengatakan bahwa Penelitian ini menggunakan pendekatan analitik cross-sectional dengan jumlah sampel sebanyak 25 responden ibu balita yang ditentukan melalui teknik *total sampling* di Posyandu Desa Getasrabi dan menyimpulkan bahwa baik pengetahuan maupun sikap ibu tentang pemberian makanan tambahan memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian balita risiko wasting di Posyandu Desa Getasrabi (Sari & Putri, 2021).

KESIMPULAN

Hasil dari analisis bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan penting antara tingkat pemahaman ibu dengan terjadinya wasting pada anak. Nilai p-value yang diperoleh adalah 0,001 ($p < 0,05$). Ibu yang memiliki pemahaman yang baik cenderung memiliki anak yang tidak mengalami wasting, sedangkan semua ibu yang pengetahuannya cukup memiliki anak

MIRACLE JOURNAL
e-ISSN 2774 – 4663
Vol 6, No 1, Januari 2026

yang mengalami kondisi tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu sangat penting dalam mencegah terjadinya wasting, karena pemahaman yang baik membantu ibu untuk mengetahui kebutuhan gizi anak dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Di sisi lain, analisis mengenai hubungan sikap ibu terhadap kejadian wasting pada anak menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan. Nilai p-value adalah 1,000 ($p > 0,05$). Meskipun banyak ibu memiliki sikap yang baik terhadap pemberian makanan yang cukup, hal ini tidak memengaruhi langsung keadaan gizi anak. Ini menunjukkan bahwa sikap positif tidak selalu mendorong tindakan nyata dalam memberikan makanan yang tepat, sehingga tidak memberikan dampak langsung terhadap terjadinya wasting. Secara keseluruhan, bisa disimpulkan bahwa pengetahuan ibu memiliki hubungan yang signifikan dengan terjadinya wasting pada anak, sementara sikap ibu tidak terbukti memiliki hubungan yang berarti.

Oleh karena itu, usaha mencegah wasting pada anak sebaiknya lebih fokus pada peningkatan pengetahuan ibu melalui pendidikan gizi yang terus menerus, didukung dengan bimbingan agar sikap positif bisa diubah menjadi tindakan nyata dalam pemberian makanan yang benar.

REFERENSI

Diana, E. N. M. (2022). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu yang Mempunyai Balita Usia 12-60 Bulan dengan Gizi Kurang Tentang Gizi Di Desa Betahwalang Kecamatan Bonang Kabupaten Demak*. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Kemenkes, R. I. (2019). Pedoman pencegahan dan tatalaksana gizi buruk pada balita. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, 1–120.

Kemenkes, R. I. (2022a). Profil Kesehatan Indonesia 2021, Pusdatin. Kemenkes. Go. Id. *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (2022) Buku Kesehatan Ibu Dan Anak, Kementrian Kesehatan RI*.

Kemenkes, R. I. (2022b). Profil kesehatan indonesia 2021. *Pusdatin. Kemenkes. Go. Id*, *63*.

Merryana Adriani, S. K. M. (2016). *Pengantar gizi masyarakat*. Prenada Media.

Notoatmodjo, S. (2014). IPKJRC (2015). Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta. *Biomass Chem Eng*, *49*(23–6).

Permatasari, A. S., & Dewi, R. K. (2024). The Effect Of Mother's Knowledge On Wasting Incidents In Toddler. *Jurnal Profesi Bidan Indonesia*, *4*(2), 44–49.

Rahmawati, T., & Marfuah, D. (2016). Gambaran status gizi pada anak sekolah dasar. *Profesi (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian*, *14*(1), 72–76.

Ramadhani, T. N., Sunarti, S., Suprayitno, S., Widia, W., Nurjihan, U., & Febriana, A. R. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Risiko Stunting pada Balita di Masa Pandemi. *JPKM: Jurnal Profesi Kesehatan Masyarakat*, *3*(2), 165–169.

Sari, F. A., & Putri, D. S. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita tentang Pemberian Makanan Tambahan dengan Kejadian Balita Resiko Wasting di Posyandu Desa Getasrabi. *Jurnal Profesi Keperawatan*, *8*(1).

Siregar, M. H., Susanti, R., Indriawati, R., Panma, Y., Hanaruddin, D. Y., Adhiwijaya, A., Akbar, H., Nugraha, D. P., & Renaldi, R. (2022). *Metodologi penelitian kesehatan*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.